

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi simbolik yang memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan sosial, psikologis, dan emosional. Dalam era digital saat ini, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga menjadi media ekspresi diri dan refleksi atas realitas kehidupan. Lirik lagu sebagai bagian dari karya musik memainkan peran penting dalam menyampaikan makna yang kompleks dan berlapis kepada para pendengarnya.

Salah satu lagu yang memuat pesan kuat mengenai perjuangan adalah “**No Doubt**” karya **Muria Mardika**. Lagu ini mengangkat semangat juang individu dalam menghadapi keraguan, tekanan, serta tantangan hidup yang sering kali menguji keteguhan mental dan keyakinan diri. Melalui liriknya, lagu ini menyiratkan makna-makna yang relevan dengan kondisi psikologis generasi muda saat ini yang kerap menghadapi krisis identitas dan tekanan sosial.

Secara konteks sosial, *No Doubt* lahir dari refleksi kehidupan kaum muda urban yang berjuang menemukan jati diri di tengah ekspektasi sosial, kompetisi, serta ketidakpastian masa depan. Lagu ini tidak hanya mencerminkan perlawanan terhadap keraguan internal, tetapi juga menyuarakan keteguhan hati untuk terus melangkah meskipun menghadapi rintangan. Dalam hal ini, musik menjadi sarana terapi emosional sekaligus media pemberdayaan mental bagi para pendengarnya.

Muria Mardika, yang memiliki nama asli Muhammad Asy’ari, adalah seorang musisi asal Ambon yang dikenal karena karya-karyanya yang menggabungkan elemen hip hop dengan pesan sosial dan budaya lokal. Sebelumnya, muria dikenal dengan nama panggung Sombanusa, di mana muria aktif menyuarakan isu-isu sosial, terutama terkait konflik agraria di Indonesia.

Perjalanan musiknya dimulai sejak masa sekolah menengah pertama (SMP), di mana muria mulai tertarik pada musik hip hop. Pada masa SMA, muria mulai menulis lagu sendiri. Nama Sombanusa muncul secara tidak sengaja saat muria terlibat dalam gerakan sosial di Kulonprogo terkait perampasan lahan. Dalam sebuah festival, muria tampil menyanyikan lagu untuk memberikan semangat kepada warga setempat. Lagu-lagu yang muria ciptakan menjadi semacam

penyambung suara masyarakat, dan muria tampil di berbagai titik konflik agraria seperti Tamansari dan Bekasi.

Pada tahun 2021, muria kembali aktif dalam dunia musik dengan nama baru, Muria Mardika. Nama "Muria" berasal dari bahasa Maluku yang berarti "belakang," mencerminkan keinginannya untuk mendukung teman-temannya dari belakang, tanpa harus menjadi pusat perhatian. Dalam bahasa Maluku, Mardika berarti "merdeka" atau "bebas". Nama ini mencerminkan perjalanan pribadi Muria yang ingin bebas dari belenggu masa lalu dan menemukan makna hidup yang lebih dalam. Muria ingin menggunakan musik sebagai sarana untuk menyuarakan kebebasan dan perjuangan, serta untuk menginspirasi orang lain agar juga meraih kebebasan dalam hidup mereka dan juga mencerminkan perubahan dalam dirinya, di mana muria tidak lagi mengejar ketenaran semata, melainkan ingin menggunakan musik untuk memberikan makna lebih besar bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Nama Muria Mardika baginya bukan sekadar label, tetapi sebuah pernyataan identitas dan filosofi hidup. Muria menggambarkan perjalanan menuju kebebasan, baik secara pribadi maupun dalam berkarya. Melalui musik, Muria mengajak pendengarnya untuk merenung dan menemukan makna hidup mereka sendiri, serta untuk meraih kebebasan dari segala belenggu yang menghalangi. (potretmaluku.id).

Pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020, Muria kembali menulis lagu dan merilis lagu pertamanya berjudul "Mardika." Lagu ini menjadi representasi dirinya dan memperkenalkan identitas barunya sebagai Muria Mardika. Sejak saat itu, muria mulai dikenal sebagai rapper yang mengangkat tema perjuangan hidup, keinginan untuk bebas dari belenggu, dan pencarian makna hidup melalui lirik-liriknya yang mendalam dan puitis.

Pada tahun 2022, Muria merilis album perdananya yang berjudul "Noo," yang dalam bahasa Maluku berarti angka enam, tanggal kelahirannya. Album ini berisi sebelas lagu yang ditulis sendiri dan menggambarkan perjalanan pribadi Muria, termasuk perjuangan melawan depresi dan pencarian jati diri. Melalui karya-karyanya, Muria Mardika telah dikenal sebagai rapper Indonesia yang membawa pesan-pesan sosial dan personal dalam musik hip-hop.

Sejak saat itu, Muria Mardika aktif tampil di berbagai acara dan festival

musik, seperti Timika Creative Hub pada November 2023 dan Festival Kampung Rameang di Tidore pada September 2024, memperkuat posisinya sebagai salah satu rapper terkemuka di Indonesia Timur.

Pada masa awal kariernya, Muria Mardika memilih Jogjakarta sebagai tempat berkarya dan mengembangkan musiknya. Jogjakarta dikenal sebagai kota pelajar dan budaya yang mendukung perkembangan seni, termasuk musik hip-hop dan rap. Di kota ini, Muria banyak mendapatkan inspirasi dari suasana kreatif dan komunitas seni yang solid, yang memungkinkannya mengekspresikan perjuangan dan pengalaman hidupnya lewat lirik yang kuat dan penuh makna.

Selama berada di Jogjakarta, Muria juga aktif berkolaborasi dengan musisi lokal dan ikut serta dalam berbagai acara seni dan musik. Hal ini membantu membentuk identitasnya sebagai rapper yang tidak hanya fokus pada gaya, tapi juga pesan sosial dan personal yang mendalam. Suasana Jogjakarta yang kaya akan budaya dan kreativitas menjadi tempat yang tepat baginya untuk mengeksplorasi tema semangat juang, kebebasan, dan pencarian jati diri dalam karyanya.

Periode berkarya di Jogjakarta ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan Muria Mardika menuju pengakuan sebagai rapper Indonesia yang unik dan berani membawa cerita dari daerahnya ke ranah nasional.

Gambar 1.1 Muria Mardika



*Sumber: akun instagram
@muriamardika*

Pada tahun 2022, muria merilis album perdananya yang berjudul "Noo," yang berarti angka enam dalam bahasa Maluku, menandai tanggal kelahirannya. Album ini berisi sebelas lagu yang ditulis sendiri dan menggambarkan perjalanan emosionalnya, termasuk depresi dan proses penyembuhan. Lagu-lagu dalam album ini menunjukkan kedalaman dan kejujuran dalam menyampaikan perasaan dan pengalaman pribadinya.

Selain berkarya, Muria Mardika juga terlibat dalam komunitas musik lokal melalui label Krazy Brazy. Label ini memiliki prinsip kebersamaan, di mana para anggotanya saling mendukung dan menghidupi satu sama lain melalui musik. Muria menyebut K3bi, pendiri Krazy Brazy, sebagai sosok yang menyelamatkannya dari keterpurukan dan membantunya menemukan kembali semangat dalam bermusik. (raplib.com).

Gambar 1.2 Album Noo



Sumber: Spotify Muria Mardika

Gambar 1.3 Label Krazy Brazy



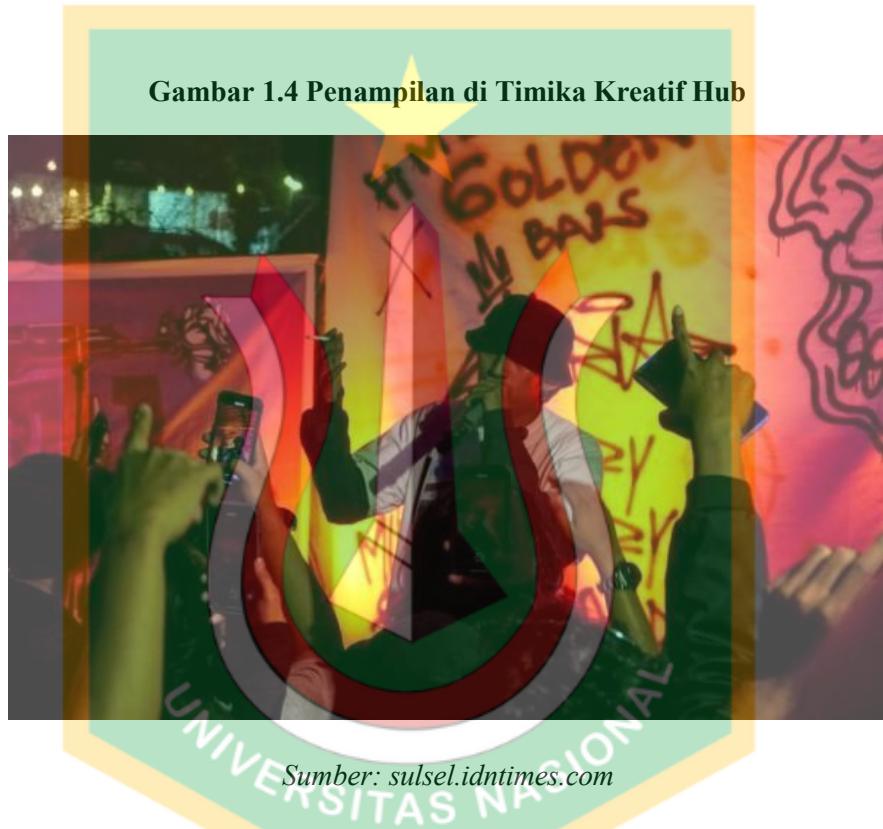
Sumber: akun instargram

Dalam beberapa tahun terakhir, geliat industri kreatif di wilayah Indonesia Timur mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan. Salah satu manifestasi dari kebangkitan tersebut terlihat melalui kehadiran *Timika Kreatif Hub*, sebuah ruang kolaboratif yang menjadi wadah bagi anak-anak muda di Timika untuk mengekspresikan ide, bakat, dan kreativitas mereka. Tempat ini tidak hanya sekadar menjadi ruang pertunjukan, namun juga menjadi pusat pertumbuhan komunitas dan budaya alternatif yang berakar kuat pada identitas lokal.

Salah satu momen penting dalam perjalanan *Timika Kreatif Hub* adalah ketika mereka menyelenggarakan *gigs perdana* yang bertajuk "Black Line" pada 28 November 2023, menghadirkan Muria Mardika, seorang rapper asal Maluku yang dikenal lewat karyanya bersama *Krazy Brazy Crew*. Penampilan Muria di Timika tidak hanya memberikan hiburan semata, melainkan menjadi momentum penting dalam membangun jejaring antara pelaku seni dari kawasan timur Indonesia dan mendorong ekosistem seni independen yang inklusif.

Kehadiran Muria Mardika juga memberikan ruang dialog antarbudaya, memperkuat solidaritas antar komunitas kreatif di wilayah yang selama ini kurang terekspos secara nasional. Dalam konteks ini, musik hip-hop tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni, melainkan juga sebagai alat komunikasi sosial yang menyuarakan realitas kehidupan, kritik sosial, serta narasi identitas dari perspektif anak muda Papua dan Indonesia Timur.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena menunjukkan bagaimana ruang-ruang kreatif alternatif dapat berperan penting dalam membentuk kesadaran kolektif, memperkuat identitas lokal, serta mendorong transformasi sosial melalui seni dan budaya populer. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada peran *Timika Kreatif Hub* sebagai ruang ekspresi dan pemberdayaan komunitas muda, dengan studi kasus pada penampilan Muria Mardika sebagai bentuk kolaborasi kultural dan penguatan ekosistem kreatif di Papua. (sulsel.idntimes.com)

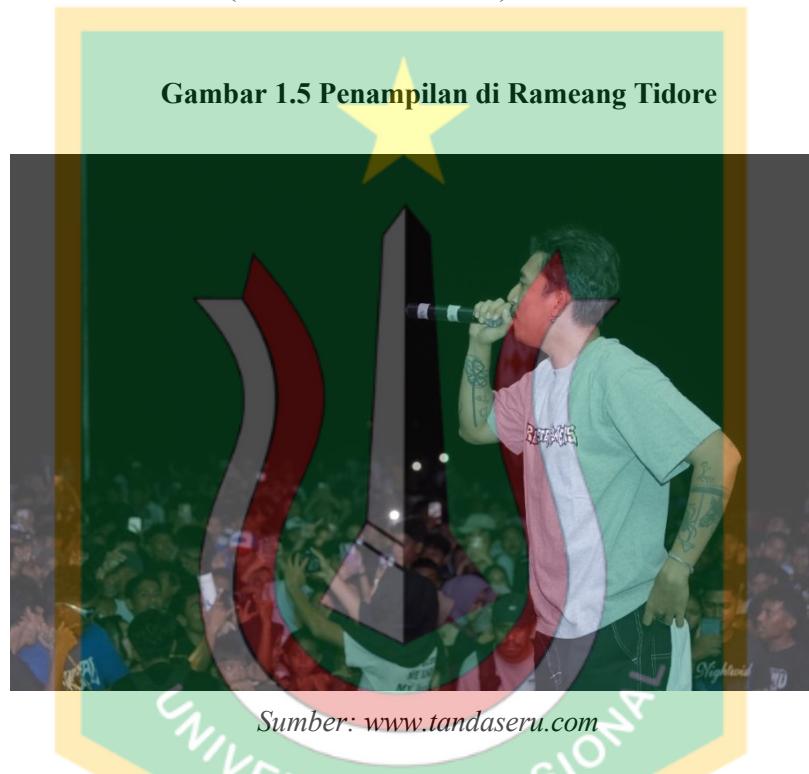


Muria Mardika juga aktif tampil di berbagai festival budaya di Indonesia. Pada tahun 2024, muria tampil dalam Festival Kampung Rameang di Tidore, Maluku Utara, sebagai penutup acara. Penampilannya yang enerjik dan penuh semangat berhasil menghibur penonton dan menutup festival dengan meriah.

Penampilan Muria Mardika di Rameang Tidore menjadi cerminan nyata dari komunikasi budaya yang hidup di tengah masyarakat Indonesia. Dalam konteks komunikasi lintas budaya, seni pertunjukan berperan sebagai medium simbolik yang mampu menyampaikan pesan-pesan budaya kepada khalayak yang berbeda latar belakang. Muria menjadi bentuk komunikasi non-verbal yang sarat makna,

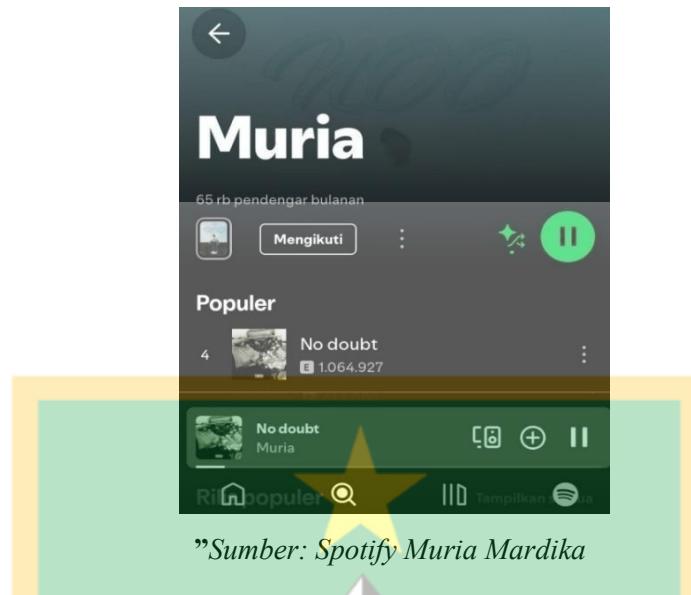
serta mampu membangun pemahaman, empati, dan penghargaan terhadap keragaman budaya.

Dengan menggunakan perspektif Ilmu Komunikasi, khususnya komunikasi antarbudaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai seni pertunjukan sebagai medium komunikasi budaya, serta membuka diskusi tentang dinamika pertukaran budaya yang terjadi dalam festival tradisional di Indonesia. (www.tandaseru.com)



Dilansir dari aplikasi Spotify bahwa sampai dengan bulan April 2025, jumlah pendengar lagu “No Doubt” sebanyak 1.064.927 pendengar. Dan dilansir dari kanal Youtube .Muria Mardika, sampai dengan bulan April 2025, jumlah penayangan video musik “No Doubt” sebanyak 2.571.151 penayangan. Angka pendengar yang tinggi dapat memperlihatkan bahwa banyak masyarakat yang merespon positif terhadap pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut, merasa terwakili serta terhubung dengan lirik dan musik yang relevan dengan keadaan sekarang dan visualisasi video musik yang unik.

Gambar 1.6 Jumlah Pendengar Lagu “No Doubt”



Gambar 1.7 Jumlah Penonton Video Musik “No Doubt”



Muria Mardika sendiri dikenal sebagai musisi independen yang aktif menyuarakan tema-tema pemberdayaan diri dan refleksi sosial dalam karyanya. Kolaborasinya dengan Keilandboi, seorang rapper muda yang memiliki ciri khas dalam gaya bertutur dan eksplorasi tema-tema personal, memperkuat pesan dalam lagu *No Doubt* sebagai bentuk kolaborasi kreatif yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga sarat makna.

Untuk menggali makna yang tersirat dalam lirik lagu tersebut, pendekatan
Universitas Nasional

semiotika menjadi relevan, khususnya teori Ferdinand de Saussure. Dalam kerangka pemikiran Saussure, tanda linguistik terdiri atas dua komponen utama: penanda (signifier) sebagai bentuk bunyi atau tulisan, dan petanda (signified) sebagai konsep atau makna yang dikaitkan dengannya. Dengan menggunakan teori ini, analisis dapat mengungkap bagaimana makna tentang semangat juang dikonstruksi melalui pilihan kata, daksi, serta simbol-simbol linguistik dalam lagu *No Doubt*.

Lebih lanjut, pemaknaan terhadap tanda dalam lagu ini tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya di mana lagu tersebut diciptakan. Makna yang muncul bukanlah sesuatu yang mutlak, melainkan merupakan hasil dari konstruksi sosial yang terbentuk melalui relasi antar tanda dalam sistem bahasa. Oleh karena itu, analisis semiotika terhadap lirik lagu ini tidak hanya mengungkap pesan eksplisit, tetapi juga membuka ruang interpretasi terhadap pesan implisit yang tersembunyi di balik struktur bahasa yang digunakan.

Selain itu, lagu *No Doubt* memiliki daya tarik khusus karena liriknya mampu membangkitkan semangat bagi para pendengarnya. Hal ini terlihat dari jumlah pendengar lagu tersebut di platform digital yang terus meningkat. Berdasarkan data Spotify hingga April 2025, lagu *No Doubt* telah diputar lebih dari 1.064.927 kali, sedangkan di kanal YouTube resmi Muria Mardika, video musiknya telah ditonton lebih dari 2.571.151 kali. Angka tersebut menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam lagu ini mendapat respon positif dari masyarakat luas dan mampu menyentuh sisi emosional pendengarnya.

Lebih jauh, komentar-komentar pendengar di media sosial juga memperlihatkan bagaimana lagu ini menjadi sumber motivasi. Banyak pendengar mengungkapkan bahwa lirik *No Doubt* memberikan dorongan untuk tetap bertahan menghadapi kesulitan, melawan rasa ragu, serta terus berjuang mengejar mimpi. Misalnya, terdapat komentar di TikTok dan YouTube yang menyebutkan bahwa lagu ini membantu mereka melewati masa-masa sulit, sekaligus memberikan energi positif untuk tetap melangkah maju. Hal ini menunjukkan bahwa pesan motivasi dalam lagu tidak hanya bersifat teoretis, tetapi benar-benar dirasakan secara nyata oleh audiens.

Penulis sendiri juga merasakan bahwa lagu ini mampu menumbuhkan semangat pribadi. Ketika mendengarkan bait-bait lirik yang menekankan optimisme dan keteguhan hati, muncul dorongan untuk tidak mudah menyerah menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman pribadi ini memperkuat keyakinan bahwa *No Doubt* bukan sekadar karya musik, melainkan juga sebuah medium komunikasi emosional yang menyatukan pengalaman kolektif banyak orang yang sedang berjuang.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, karena bukan hanya menelaah aspek estetika sebuah lagu, tetapi juga menggali bagaimana lirik *No Doubt* berfungsi sebagai media motivasi kolektif yang mampu memberi pengaruh nyata terhadap pendengarnya. Hal inilah yang membuat lagu ini menarik untuk diteliti lebih dalam melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, sehingga dapat terungkap bagaimana konstruksi tanda dalam liriknya menghasilkan makna semangat juang yang berdampak luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna tanda dalam lirik lagu *No Doubt* melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, guna mengungkap pesan semangat juang yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada khalayak pendengar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut yaitu, bagaimana pesan semangat juang dalam lagu *No Doubt* karya Muria Mardika?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pesan semangat juang dalam lagu *No Doubt* karya Muria Mardika.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menggali secara dalam makna lagu *No Doubt* yang dibuat oleh Muria Mardika terhadap kesadaran manusia mengenai semangat juang yang terjadi di kehidupan yang dijalani. Dan juga penelitian ini bisa menjadi bahan penelitian berikutnya khususnya analisis dengan metode semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para musisi dalam menciptakan karya yang relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan semangat juang dalam bersosial dan budaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Materi-materi yang terdapat dalam penelitian ini diperinci dan dikelompokkan ke dalam beberapa subbab dengan sistematika penulisan yang mengikuti struktur sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN Bab I mengenai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA Bab II berisikan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian. Terdapat juga tabel kajian terdahulu yang berisikan beberapa penelitian terdahulu, lalu uraian persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, serta menjelaskan beberapa referensi teori dan gambaran penelitian secara ringkas melalui kerangka pemikiran.
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN Bab III ini berisikan paradigma penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, teknik analisis data, teknik keabsahan dan lokasi serta waktu penelitian.
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN Bab IV berisikan penjabaran terhadap data yang telah berhasil ditemukan peneliti yang analisis penelitian ini akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada.
BAB V	PENUTUP Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang dibuat oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan.